



PUTUSAN

Nomor XX/Pdt.G/20XX/PA.Blp

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Belopa yang memeriksa dan mengadili perkara cerai gugat pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara antara :

Penggugat, tempat dan tanggal lahir, Bassiang 29 Juni 1996, umur 22 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan ibu rumah tangga, tempat kediaman di Dusun Kabbuka Desa Bassiang Timur, Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sebagai **Penggugat**;

melawan

Tergugat, tempat dan tanggal lahir, Lauwa 29 November 1993, umur 25 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Wiraswasta tempat kediaman di Dusun Benteng gawe Desa Lauwa, Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu, sebagai

Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti penggugat;

DUDUK PERKARA

Bahwa penggugat dengan surat gugatannya tanggal, 21 November 2018 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Belopa Nomor XX/Pdt.G/20XX/PA.Blp pada tanggal 21 November 2018 mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa, pada hari Kamis, tanggal 04 Juli 2013, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan di Dusun Kabbuka, Desa Bassiang Timur, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor 242/13/VII/2013 tanggal 04 Juli 2013, yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor

Hal. 1 dari 10 Hal. Put. No. 68/Pdt.G/2018/PA.Blp



Urusan Agama Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu,
Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Bahwa, setelah akad nikah Penggugat dan tergugat hidup bersama sebagai suami-istri bertempat kediaman di rumah orang tua Penggugat di Dusun Kabbuka Desa Bassiang Timur, Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, selama 2 tahun 5 bulan lamanya.
3. Bahwa selama Ikatan pernikahan, penggugat dan tergugat telah melakukan hubungan badan layaknya suami istri dan telah di karunia seorang anak yang bernama **Naila Atika Binti Ariansa**, anak tersebut dalam asuhan Penggugat.
4. Bahwa keadaan rumah tangga penggugat dengan tergugat semula berjalan rukun dan harmonis, tetapi sejak bulan Februari 2016 antara penggugat dengan tergugat sering muncul perselisihan dan pertengkaran di sebabkan oleh;
 - Tergugat tidak dapat memberi nafkah secara layak kepada penggugat karna tergugat malas bekerja/tidak punya pekerjaan tetap;
 - Tergugat sering berhutang kepada orang lain tanpa sepengetahuan penggugat, dan tahu ada orang menagih utang ke rumah, sedangkan
 - Penggugat tidak pernah tahu penggunaan uang pinjaman itu
 - tergugat suka mabuk mabukan dan main judi yang sudah sulit untuk di sembuhkan;
 - Tergugat suka berkata kasar dan ringan tangan terhadap penggugat walaupun hanya di sebabkan oleh persoalan-persoalan kecil;
 - Tergugat sering pulang ke rumah orang tuanya tanpa alasan yang jelas;
 - Tergugat tidak memberikan perhatian yang wajar kepada penggugat di rumah tanpa keperluan yang jelas, sehingga sering membuat penggugat merasa kesepian;
 - Antara penggugat dengan tergugat tidak ada kesepakatan

Hal. 2 dari 10 Hal. Put. No. 68/Pdt.G/2018/PA.Blp



tentang tempat tinggal bersama, penggugat ingin tinggal di rumah orang tuanya sedangkan tergugat juga ingin tinggal di rumah orang tuanya sendiri;

5. Bahwa pada bulan Juli 2018 keluarga Penggugat mengajak orang tua Tergugat untuk merukunkan Penggugat dan Tergugat, namun terjadi lagi cekcok di sebabkan hal tersebut atas nialu Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan tidak pernah kembali lagi sampai sekarang telah mencapai 4 bulan lamanya tanpa adanya nafkah.
6. Bahwa dengan keadaan rumah tangga seperti di jelaskan di atas penggugat sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama tergugat untuk membina rumah tangga yang bahagia di masa yang akan datang. Dengan demikian, gugatan cerai penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana di atur dalam peraturan perundang undangan yang berlaku;

Bahwa, berdasarkan alasan tersebut di muka, penggugat mohon agar ketua pengadilan Agama Belopa Cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya sebagai berikut;

Primer;

1. Mengabulkan gugatan penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain sughra Tergugat (tergugat) Terhadap penggugat (penggugat)
3. Membebaskan biaya perkara menurut Hukum;

Subsider

Apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon putusan seadil adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan, penggugat datang menghadap di persidangan, sedangkan tergugat tidak datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain menghadap sebagai wakil yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut berdasarkan relaas panggilan Nomor XX/Pdt.G/20XX/PA.Blp, tanggal 29 November 2018 dan 14 Desember 2018 dan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran tergugat



tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, oleh karenanya pemeriksaan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya tergugat;

Bahwa majelis hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati penggugat agar tetap mempertahankan rumah tangganya serta hidup rukun dan kembali membina rumah tangga dengan baik dengan tergugat akan tetapi tidak berhasil, olehnya itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan pembacaan surat gugatan penggugat

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, maka penggugat mengajukan alat bukti sebagai berikut :

A. Surat

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor : 242/12/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ponrang, telah cocok dengan aslinya dan telah dinazegelen, (bukti P);

B. Saksi

1. Saksi I, umur 41 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat tinggal di Dusun Ujung, Desa Bassiang, Kecamatan Ponrang selatan, Kabupaten Luwu, saksi adalah tante penggugat di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat di Rumah kediaman orang tua penggugat di Dusun Kabbuka, Desa Bassiang Timur, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat saat ini sudah tidak rukun lagi;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat dan mendengar penggugat dan tergugat bertengkar;
- Bahwa sejak Juli 2018 Tergugat pergi meninggalkan rumah sehingga terjadi perpisahan tempat tinggal sampai sekarang yang sudah lebih 5 bulan lamanya;



- Bahwa selama pisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat tersebut, Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat;

2. **Saksi II**, umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan D3, pekerjaan PNS, bertempat tinggal di Dusun Kabbuka, Desa Bassiang Timur, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, saksi adalah tante penggugat di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat di Rumah kediaman orang tua penggugat di Dusun Kabbuka, Desa Bassiang Timur, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai seorang anak;
- Bahwa keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat saat ini sudah tidak rukun lagi;
- Bahwa saksi tidak pernah melihat dan mendengar penggugat dan tergugat bertengkar;
- Bahwa sejak Juli 2018 Tergugat pergi meninggalkan rumah sehingga terjadi perpisahan tempat tinggal sampai sekarang yang sudah berjalan 5 bulan lamanya;
- Bahwa selama pisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat tersebut, Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat;

Bahwa penggugat dalam kesimpulannya menyatakan tetap pada gugatannya dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi serta mohon putusan;

Bahwa hal-hal yang termuat dalam berita acara sidang perkara ini dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan penggugat, sebagaimana diuraikan diatas;

Menimbang, bahwa bukti P yang diajukan oleh penggugat berupa

Hal. 5 dari 10 Hal. Put. No. 68/Pdt.G/2018/PA.Blp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

fotokopi Kutipan Akta Nikah 242/12/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Ponrang, yang telah cocok dengan aslinya dan telah dinazegelen, menerangkan bahwa pada hari Kamis, 4 Juli 2013, telah dilangsungkan akad nikah seorang laki-laki bernama Tergugat (tergugat) dengan seorang wanita bernama Penggugat (penggugat), sehingga dengan demikian berdasarkan bukti P yang telah memenuhi syarat formil dan materil suatu alat bukti surat maka harus dinyatakan terbukti bahwa penggugat dan tergugat adalah suami istri sah yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Ponrang;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil penggugat, penggugat telah mengajukan 2 (dua) orang saksi yang memberikan keterangan di bawah sumpahnya dalam persidangan sehingga keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat formil suatu kesaksian, oleh karena itu keterangan saksi tersebut dapat diterima untuk dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa **saksi Saksi I** dan **saksi Saksi II** menerangkan sejak Juli 2018 Tergugat pergi meninggalkan rumah sehingga terjadi perpisahan tempat tinggal sampai sekarang yang sudah 5 (lima) bulan lamanya dan selama pisah tempat tinggal antara Penggugat dan Tergugat tersebut, Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan kedua saksi penggugat yang saling bersesuaian maka harus dinyatakan terbukti bahwa antara penggugat dan tergugat telah pisah tempat tinggal, tergugat pergi meninggalkan penggugat sejak Juli 2018 atau setidaknya sudah 5 (lima) bulan lamanya dan selama pisah tempat tinggal Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut diatas, majelis hakim menemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut :

1. Bahwa penggugat dan tergugat adalah suami istri sah yang pernikahannya tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan

Hal. 6 dari 10 Hal. Put. No. 68/Pdt.G/2018/PA.Blp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Ponrang;

2. Bahwa antara penggugat dan tergugat telah pisah tempat tinggal, tergugat pergi meninggalkan penggugat sejak Juli 2018 atau setidaknya sudah 5 (lima) bulan lamanya dan selama pisah tempat tinggal Tergugat tidak pernah lagi memberikan nafkah kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa penggugat dan tergugat tidak lagi memiliki keinginan dalam membina dan membangun rumah tangganya, tergugat memilih pergi meninggalkan penggugat dan hidup berpisah setidaknya selama 5 (lima) bulan tanpa ada upaya untuk memperbaiki jalinan yang telah ada diantara keduanya dengan cara yang *ma'ruf*, tergugat tidak lagi mengunjungi penggugat selama kepergiannya sehingga pembiaran tersebut semakin memperkeruh dan semakin menghilangkan rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan rumah tangganya hal ini ditandai pula dengan adanya gugatan cerai yang diajukan oleh penggugat;

Menimbang, bahwa perpisahan dengan disertai pembiaran dan pengajuan gugatan perceraian ke Pengadilan merupakan bentuk ketidakpedulian antara satu dengan yang lainnya maka demikian ini mengindikasikan adanya ketidakharmonisan dalam rumah tangga penggugat dan tergugat yang sangat menciderai keutuhan rumah tangganya hal ini sejalan dengan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 1354.K/Pdt/2000 tanggal 8 September 2003 bahwa *"suami isteri telah pisah rumah dan tidak saling memperdulikan sudah merupakan fakta adanya perselisihan dan pertengkaran sehingga tidak ada harapan untuk hidup dalam rumah tangga"*;

Menimbang, bahwa kondisi rumah tangga penggugat dan tergugat tidak ada lagi harapan saling kerjasama (*mutual cooperation*), saling membantu (*mutual help*), saling pengertian (*mutual understanding*), saling hormat (*mutual respect*) dan saling memenuhi kewajiban-kewajiban pelaksanaan kehidupan rumah tangga dengan penuh kebaikan, kebaktian, ketulusan kedamaian dan kasih sayang sehingga Majelis

Hal. 7 dari 10 Hal. Put. No. 68/Pdt.G/2018/PA.Blp



Hakim berpendapat kehidupan keluarga tersebut sudah jauh menyimpang dari cita-cita kehidupan rumah tangga yang digariskan ajaran Islam sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-qur'an surah Ar-Rum ayat 21 yang mencita-citakan kehidupan keluarga (suami-isteri) sakinah (tentram dan damai), mawaddah (penuh saling mengasihi) dan rahmah (saling menyayangi) dan rumah tangga penggugat dan tergugat tidak dapat mencapai tujuan pernikahan untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal sesuai Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan pasal 2 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa dengan kondisi rumah tangga yang demikian apabila dipaksakan untuk diteruskan, maka akan membawa mafsadat lebih besar daripada maslahatnya, hal ini perlu dihindari sesuai dengan kaidah fiqhiyah yang berbunyi :

د رء المفاسد مقدم علي جلب المصالح

Artinya: Menolak kemafsadatan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan penggugat dan tergugat, dengan menasihati penggugat agar rukun kembali dengan tergugat akan tetapi tidak berhasil, hal ini memberikan indikasi bahwa penggugat tidak dapat mempertahankan rumah tangganya lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis hakim berpendapat bahwa rumah tangga penggugat dengan tergugat telah dapat dikategorikan rumah tangga pecah yang tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga, sehingga gugatan penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana tercantum dalam Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu gugatan penggugat pada petitum poin 2 (dua) harus dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu ba'in shugra tergugat kepada penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena tergugat tidak pernah datang

Hal. 8 dari 10 Hal. Put. No. 68/Pdt.G/2018/PA.Blp



menghadap dan tidak menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya untuk datang menghadap di persidangan meskipun tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata bahwa ketidakhadiran tergugat disebabkan suatu halangan yang sah dan gugatan penggugat beralasan dan tidak melawan hukum, maka berdasarkan pasal 149 (1) R.Bg. gugatan penggugat harus dikabulkan dengan verstek;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, seluruh biaya perkara ini dibebankan kepada penggugat untuk membayarnya;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra tergugat (**Tergugat**) terhadap penggugat (**Penggugat**);
4. Membebankan kepada penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 351.000,- (tiga ratus lima puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Belopa pada hari Kamis tanggal 20 Desember 2018 Masehi bertepatan dengan tanggal 13 Rabiul Akhir 1440 Hijriyah oleh kami Muhammad Ali, S.Ag., sebagai Ketua Majelis, Helvira, SHI. dan Husaima, SHI, masing-masing sebagai Hakim Anggota, dan pada hari itu juga putusan tersebut diucapkan oleh Ketua Majelis dalam sidang terbuka untuk umum yang dihadiri oleh Hakim Anggota tersebut dan Sulfian P., S.Ag., sebagai Panitera Pengganti dengan dihadiri oleh penggugat dan tanpa hadirnya tergugat

Hal. 9 dari 10 Hal. Put. No. 68/Pdt.G/2018/PA.Blp



Hakim Anggota

Ketua Majelis

Helvira,SHI

Muhammad Ali, S.Ag

Husaima, SHI

Panitera Pengganti

Sulfian P., S.Ag.

Perincian Biaya Perkara :

1. Biaya Pendaftaran	Rp.	30.000,00
2. ATK Perkara	Rp.	50.000,00
3. Panggilan	Rp.	260.000,00
4. Biaya redaksi	Rp.	5.000,00
5. Meterai	Rp.	<u>6.000,00</u>
Jumlah	Rp.	351.000,00

(tiga ratus lima puluh satu ribu rupiah)